

ABSTRAK

Desta Veronika Waruwu, NIM 2202441004, Makna Simbolik Tari Baluse Nias Selatan di Sanggar Fanayama Medan, Skripsi Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2024.

Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang makna simbolik yang terdapat pada tarian *baluse*. Makna simbolik merujuk pada makna oleh J. Rakhmat (1994 : 277) menjelaskan, terdapat tiga jenis makna simbolik: (1) makna inferensial, (2) makna signifikan, dan (3) makna infensional. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Sanggar Fanayama Medan, yang terletak di Jl. Bunga Kenangan No. 42, Sempakata, Kec. Medan Selayang, dengan pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan. Hasil penelitian ini menjelaskan Tari *baluse* disebut tari perang karena memiliki komando atau yang disebut *kafalo zaloya*. Tari *baluse* di Sanggar Fanayama Medan disajikan untuk hiburan seperti memperingati acara-acara besar, acara perkawinan adat Nias, dan penyambutan para Menteri atau pejabat-pejabat besar yang membutuhkan waktu yang singkat. Tari *baluse* sesungguhnya merupakan tari *faluyaya* disebut tari *baluse* karena tari perang yang ada di Nias lebih mudah dikenal dan mudah diingat karena tameng yang digunakan saat tari ini ditampilkan dimana dalam bahasa Nias tameng ini disebut “*Baluse*”, sehingga tari *faluyaya* di Nias Selatan lebih dikenal dengan tari *baluse*. Tari *baluse* diiringi dengan *hoho* (syair) dari para penari. Makna tari *baluse* memiliki makna simbolik tersendiri di setiap gerakannya, mulai dari *hugö* yang memiliki makna simbolik menyerukan atau mempertanyakan kesiapan prajurit, *manökhö* yang memiliki makna simbolik mengintai musuh, *hivfagö* yang memiliki makna simbolik sedang menghimpun kekuatan di medan perang, *faluyaya zanökhö* yang memiliki makna simbolik mengepung wilayah musuh, *fasuwö* memiliki makna simbolik sedang berlangsungnya perang antar dua kelompok, *famanu-manu* memiliki makna simbolik ketangkasan seorang pemimpin, *fatele* dimana makna simbolik tari ini adalah menunjukkan ketangkasan seorang patriot saat berhadapan satu lawan satu, *siöligö* memiliki makna simbolik adanya kesatuan dan persatuan di dalam masyarakat Nias. *fahidjalé* memiliki makna simbolik keberhasilan prajurit dalam mempertahankan daerahnya.

Kata Kunci : Makna Simbolik, Tari *Baluse*, Sanggar